

PENGARUH KONSUMSI MADU TERHADAP KADAR HB PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI TPMB ULVAH RATIH CANDRAMIDI

Lia Firnanda ¹, Winarni ²

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Surakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 25 Agustus 2024
Accepted : 28 Agustus 2025
Published : 29 Agustus 2025

KEYWORDS

Honey, Hb Levels, Pregnant Women with Anemia

Madu, Kadar Hb, Ibu Hamil dengan Anemia

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

liafirnanda.students@ai-ska-university.ac.id

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women remains a health problem that can negatively affect both the mother and the fetus. One non-pharmacological alternative to increase hemoglobin levels is honey consumption, which contains iron and other nutrients that support hemoglobin formation. **Objective:** To determine the effect of honey consumption on hemoglobin levels among pregnant women at TPMB Ulvah Ratih Candramidi. **Method:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The sample consisted of 24 pregnant women selected using consecutive sampling. The intervention involved honey consumption for 14 consecutive days at a predetermined dosage. Hemoglobin levels were measured before and after the intervention. Data were analyzed using a paired t-test with a significance level of 0.05. **Results:** The mean hemoglobin level before the intervention was 9.629 g/dl (min 9.1; max 10.0), increasing to 11.204 g/dl (min 10.0; max 12.0) after the intervention. Paired t-test results showed a significant difference in hemoglobin levels before and after honey consumption ($p < 0.05$). **Conclusion:** Honey consumption for 14 days significantly increased hemoglobin levels in pregnant women at TPMB Ulvah Ratih Candramidi. Honey can be considered a simple alternative intervention for the prevention and management of anemia in pregnancy.

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang dapat berdampak pada ibu dan janin. Salah satu alternatif non-farmakologis untuk meningkatkan kadar hemoglobin adalah konsumsi madu yang mengandung zat besi dan nutrisi pendukung pembentukan hemoglobin. **Tujuan :** untuk mengetahui pengaruh konsumsi madu terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil di TPMB Ulvah Ratih Candramidi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Eksperimental design dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 responden yang dipilih secara *consecutive sampling*. Intervensi berupa pemberian madu selama 14 hari dengan dosis yang telah ditentukan. Kadar hemoglobin diukur sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T-test*. **Hasil :** Rata-rata hemoglobin sebelum intervensi adalah 9,629 g/dl (min 9,1; max 10,0) sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 11,204 g/dl (min 10,0; max 12,0). Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). **Kesimpulan :** Konsumsi madu selama 14 hari berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di TPMB Ulvah Ratih Candramidi. Pemberian madu dapat menjadi alternatif intervensi sederhana untuk pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis yang ditandai dengan banyaknya perubahan sistemik yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan janin, termasuk peningkatan volume darah, massa sel darah merah, dan volume plasma darah. Komplikasi pada kehamilan juga sering timbul yang menyebabkan naiknya angka morbiditas dan kematian ibu. Salah satunya adalah anemia selama kehamilan menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di negara-negara berkembang dan merugikan pada kehamilan (Asli, 2022).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum terjadi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan, yang tidak diimbangi dengan asupan yang cukup dari makanan. Selain itu, faktor-faktor seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat, status gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan kaya zat besi, dan pengaruh zat penghambat penyerapan zat besi (seperti teh dan kopi) turut berkontribusi terhadap tingginya angka anemia. Gejala anemia pada kehamilan biasanya ditandai dengan ibu mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang, nafas pendek (pada anemia parah) dan keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda (Manoe, 2020).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 27,7% (Annisa, 2024). Pada provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2023, terdapat 28% penyebab kematian ibu disebabkan penyerta lain salah satunya anemia (Dinkes Kalbar, 2024). Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang, cakupan komplikasi anemia tahun 2023 meningkat 0,02% (Dinkes Bengkayang, 2024).

Upaya pemerintah mengatasi penurunan Hemoglobin dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD) berupa suplemen gizi penambah darah berbentuk tablet/ kaplet/ kapsul yang diberikan setiap minggu dengan jumlah dalam satu tahun (90 butir) namun beberapa ibu hamil masih ada yang mengalami anemia sehingga diperlukan asupan lainnya untuk meningkatkan hemoglobin Ibu hamil (Wahyuni, 2023). Meningkatkan Kadar Hemoglobin juga dapat diberikan dengan tambahan terapi yang berasal dari bahan alam yaitu madu, dimana madu mengandung mineral penting seperti kalsium, fosfor, potasium, sodium, besi, magnesium, dan tembaga, kandungan zat besi yang tinggi yang dapat mengobati penyakit anemia serta mengandung antibiotik. Sebanyak 100 gram madu terkandung asam folat sebanyak 2 mg (1%) dan besi 0,42mg (3%) dan vitamin C 0,5 mg (1%) (Rianti *et al.*, 2022).

Hasil penelitian Bachtiar AH, Bukhari A (2020) mengemukakan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada pemberian madu selama 2 minggu dengan peningkatan kadar hemoglobin (1,79-2,27 gr/dL). Hasil penelitian Putri Tika Rianti dkk. (2022), kadar Hb setelah 14 hari konsumsi madu meningkat menjadi 11,16 g/dL. Penelitian Sri Wahyuni dkk. (2023) juga menunjukkan peningkatan menjadi 11,657 g/dL setelah konsumsi madu TJ. Sementara penelitian oleh Nur Rahmi dkk. (2022) menunjukkan peningkatan kadar Hb dari 9,20 menjadi 12,26 g/dL setelah konsumsi madu dan suplementasi zat besi selama 14 hari.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TPMB Ulvah Ratih Candramidi dengan sasaran ibu hamil yang terindikasi anemia pada periode bulan Desember 2024 sampai Februari 2025 sebanyak 46 ibu hamil mengalami anemia. Terdapat ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya sebanyak 23 orang mengalami anemia ringan, 20 orang mengalami anemia sedang, 3 orang mengalami anemia berat. Setelah dilakukan wawancara terhadap 3 orang ibu hamil yang terindikasi anemia mengatakan belum pernah mengkonsumsi madu saat hamil dan belum mengetahui akan manfaat madu yang dapat meningkatkan kadar Hemoglobin pada ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Di TPMB Ulvah Ratih Candramidi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental design* dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Observasi dilakukan sebelum *eksperimen* disebut *pre-test*, dan observasi sesudah *eksperimen* disebut *Post-test* (Hidayat,2020). *Pre-test* yaitu mengukur kadar hemoglobin sebelum diberikan perlakuan mengkonsumsi madu dan *Posttest* yaitu mengukur kadar hemoglobin sesudah diberikan perlakuan mengkonsumsi madu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dengan anemia di TPMB Ulvah Ratih Candramidi dari tanggal 10 April – 10 Mei 2025 berjumlah 32 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 sample

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang pengaruh konsumsi madu terhadap kadar Hb pada ibu hamil di TPMB Ulvah Ratih Candramidi di tanggal 10 April – 10 Mei 2025. Data yang diambil menggunakan data primer yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke TPMB Ulvah Ratih Candramidi dengan sample sebanyak 24 ibu hamil. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya akan dibahas sebagai berikut

Tabel 3.1 Kadar Hb Sebelum Pemberian Madu

Sebelum	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
	9,1	10,0	9,629	0,269

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dilihat jumlah kadar hemoglobin dari 24 ibu hamil sebelum pemberian madu dengan rata-rata sebesar 9,6 gr/dl.

Tabel 3.2 Kadar Hb Setelah Pemberian Madu

Setelah	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
	10,0	12,0	11,204	0,5409

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat jumlah kadar hemoglobin dari 24 ibu hamil setelah pemberian madu dengan rata-rata sebesar 11,2gr/dl.

Tabel 3.3 Uji normalitas data

Variabel	Statistik Shapiro-wilk	N	Sing.(p – value)	Intervertasi
Sebelum intervensi	0,950	24	0,274	Data berdistribusi normal
Sesudah intervensi	0,944	24	0,198	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai signifikansi (*p-value*) pada data sebelum intervensi adalah 0,274.
- 2) Nilai signifikansi (*p-value*) pada data sesudah intervensi adalah 0,198.

Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data sebelum dan sesudah intervensi berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample t-Test*.

Uji Pembeda

Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah konsumsi madu.

Tabel 3.4 Uji Paired T-Test

Variabel	N	Rerata	Mean	P – value
Sebelum intervensi	24	9,1 ± 10,0	9,629	
Sesudah intervensi	24	10,0 ± 12,0	11,204	0,000

Sumber data: Data SPSS

Hasil menunjukkan bahwa:

- 1) Rata-rata kadar Hb sebelum pemberian madu: 9,629 g/dL
- 2) Rata-rata kadar Hb sesudah pemberian madu: 11,204 g/dL
- 3) Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 (lebih kecil dari 0,05)

Kesimpulan : Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi madu terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

Pembahasan

1. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil sebelum mengkonsumsi Madu.

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dilihat jumlah kadar hemoglobin ibu hamil sebelum pemberian madu selama 2 minggu dari 24 ibu hamil dengan nilai paling rendah sebelum diberi perlakuan sebesar 9,1 gr/dL dan yang paling tinggi 10,0 gr/dL dengan rata-rata 9,629 gr/dL. Menurut WHO (2023), anemia pada ibu hamil dikategorikan sebagai ringan (Hb 10,0–10,9 g/dL), sedang (Hb 7,0–9,9 g/dL), dan berat (Hb <7,0 g/dL). Rata-rata kadar Hb sebesar 9,629 g/dL, maka sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kategori anemia sedang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi diperlukan untuk mencegah memburuknya kondisi anemia selama kehamilan.

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (*eritrosit*) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Wahyuni, 2023). Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum terjadi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan, yang tidak diimbangi dengan asupan yang cukup dari makanan. Selain itu, faktor-faktor seperti jarak kehamilan yang terlalu dekat, status gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu tentang makanan kaya zat besi, dan pengaruh zat penghambat penyerapan zat besi (seperti teh dan kopi) turut berkontribusi terhadap tingginya angka anemia. Kehamilan trimester kedua dan ketiga menjadi fase paling rawan karena volume darah meningkat secara signifikan. Gejala anemia pada kehamilan biasanya ditandai dengan ibu mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang, nafas pendek (pada anemia parah) dan keluhan mual muntah lebih hebat pada hamil muda (Manoe, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kadar hemoglobin sebelum intervensi madu rata-rata berada di bawah ambang normal. Dalam penelitian Putri Tika Rianti dkk. (2022), kadar Hb ibu hamil sebelum konsumsi madu multiflora adalah 9,04 g/dL. Sri Wahyuni dkk. (2023) melaporkan kadar awal Hb sebesar 9,307 g/dL. Penelitian lain oleh Nur Rahmi dkk. (2022) menyatakan kadar Hb awal sebesar $9,20 \pm 0,55$ g/dL. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam kondisi anemia ringan hingga sedang sebelum mendapatkan intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu hamil sebelum pemberian madu dengan anemia. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga melaporkan kadar hemoglobin awal berada di bawah ambang normal. Wawancara awal mengungkapkan bahwa sebagian ibu hamil belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manfaat madu dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Kebiasaan mengonsumsi teh atau kopi serta ketidakteraturan dalam mengonsumsi tablet zat besi diduga turut memperburuk kondisi anemia. Persamaan hasil dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang belum menerima intervensi madu berada dalam kondisi anemia ringan hingga sedang. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa madu berpotensi digunakan sebagai alternatif alami untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia.

2. Kadar Hemoglobin Ibu Hamil sesudah mengkonsumsi Madu

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat jumlah kadar hemoglobin ibu hamil setelah pemberian madu selama 2 minggu dari 24 ibu hamil dengan nilai paling rendah sesudah diberi perlakuan sebesar 10,0 gr/dL dan yang paling tinggi 12,0 gr/dL. Menurut WHO, kadar Hb ≥ 11 g/dL pada ibu hamil menandakan kondisi non-anemia. Rata-rata kadar Hb setelah pemberian madu sebesar 11,204 g/dL menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami perbaikan status anemia, dari kategori anemia ringan dan anemia sedang menjadi tidak anemia

Sebuah penelitian mengemukakan bahwa dengan mengkonsumsi madu, responden memiliki kenaikan kadar hemoglobin yang lebih cepat. Madu mampu menambah kadar hemoglobin dalam darah dari 75% sampai 80% pada minggu pertama yaitu satu minggu pertama setelah terapi penyembuhan dengan madu. hasil penelitian membuktikan bahwa madu benar-benar memiliki perbedaan kenaikan kadar hemoglobin melalui intervensi madu. Sehingga madu dapat diterapkan dalam penyembuhan anemia karena kandungan dalam madu mengandung zat yang sangat baik khususnya untuk kenaikan kadar hemoglobin (Wahyuni, Widowati and Dahlan, 2023).

Madu mengandung vitamin C, vitamin A, besi (Fe), dan vitamin B12 yang berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah dan hemoglobin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengkonsumsi madu dapat mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil (Fentri, 2024). Secara umum madu berkhasiat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan stamina. Madu mengandung magnesium dan zat besi. Kandungan mineral magnesium dalam madu ternyata sama dengan kandungan magnesium yang ada dalam serum darah. Selain itu, kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga meningkatkan kadar hemoglobin (Fentri, 2024).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa madu mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan. Dalam penelitian Putri Tika Rianti dkk. (2022), kadar Hb setelah 14 hari konsumsi madu meningkat menjadi 11,16 g/dL. Penelitian Sri Wahyuni dkk. (2023) juga menunjukkan peningkatan menjadi 11,657 g/dL setelah konsumsi madu TJ. Sementara penelitian oleh Nur Rahmi dkk. (2022) menunjukkan peningkatan kadar Hb dari 9,20 menjadi 12,26 g/dL setelah konsumsi madu dan suplementasi zat besi selama 60 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin setelah konsumsi madu selama 14 hari, terbukti cukup efektif meningkatkan kadar Hb. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perubahan kadar Hb dapat diamati dalam waktu relatif singkat apabila konsumsi madu dilakukan secara konsisten. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa konsumsi madu secara rutin dalam durasi tertentu memberikan efek positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia ringan hingga sedang. Konsistensi hasil ini memperkuat bukti bahwa madu dapat dijadikan sebagai intervensi alami yang efektif dalam membantu mengatasi anemia pada kehamilan. Zat besi *non-heme* dalam madu lebih mudah diserap tubuh ketika dikonsumsi bersama vitamin C, yang juga terkandung dalam madu. Sinergi antara keduanya diduga mempercepat pembentukan hemoglobin dan regenerasi eritrosit.

3. Analisa kadar Hemoglobin Ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah mengonsumsi madu

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pemberian madu. Uji T-test digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari dua kelompok data yang berpasangan. Penelitian ini menggunakan uji tersebut untuk mengukur perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi madu. Nilai $p < 0,05$ mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik.

Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi sebesar 9,629 gr/dL dan meningkat menjadi 11,204 gr/dL setelah intervensi. Selisih rata-rata tersebut menunjukkan bahwa konsumsi madu selama dua minggu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi madu mengalami perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan. Rata-rata kadar hemoglobin meningkat secara signifikan setelah intervensi, yang terlihat dari nilai rata-rata dan perbedaan mean yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Peningkatan kadar hemoglobin pada setiap responden bervariasi, dengan kenaikan terendah sebesar 0,2 gr/dL dan tertinggi mencapai 1,8 gr/dL setelah intervensi.

Variasi tersebut dipengaruhi oleh kepatuhan responden dalam mengikuti instruksi konsumsi madu secara rutin selama 14 hari. Responden yang disiplin meminum madu sesuai anjuran cenderung menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin yang lebih optimal. Beberapa faktor lain, seperti pola makan yang tidak terkontrol di rumah, konsumsi minuman penghambat penyerapan zat besi (seperti teh dan kopi), kurang istirahat, aktivitas fisik berlebihan, atau kondisi infeksi yang dialami responden juga dapat memengaruhi hasil peningkatan kadar hemoglobin. Ketidakterseragaman hasil peningkatan hemoglobin dapat disebabkan oleh perbedaan usia ibu, jumlah kehamilan dan persalinan sebelumnya, serta tingkat pengetahuan mengenai makanan tinggi zat besi. Ibu yang mengalami peningkatan kadar hemoglobin lebih tinggi kemungkinan juga mengonsumsi makanan bergizi yang mendukung pembentukan sel darah merah, di luar konsumsi madu itu sendiri.

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat seiring dengan bertambahnya volume darah dan pembentukan jaringan janin serta plasenta. Wanita yang sering hamil dan melahirkan cenderung mengalami kehilangan zat besi yang lebih besar sehingga berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Kekurangan zat besi dapat terjadi akibat rendahnya asupan, gangguan penyerapan, atau kehilangan zat besi yang berlebihan, misalnya melalui perdarahan. Penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh proses hemodilusi fisiologis. Untuk mengatasi kondisi tersebut, ibu hamil membutuhkan asupan

dengan kandungan zat besi yang cukup. Madu merupakan salah satu sumber alami yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Peningkatan kadar hemoglobin setelah konsumsi madu dapat berdampak positif pada kualitas kehamilan. Ibu hamil menjadi lebih bugar, tidak mudah lelah, serta dapat terhindar dari risiko perdarahan saat persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rianti et al. (2022) yang menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin secara signifikan setelah ibu hamil mengonsumsi madu selama 14 hari. Rata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi sebesar 9,04 g/dL dan meningkat menjadi 11,16 g/dL setelah pemberian madu. Uji statistik pada penelitian tersebut menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang menunjukkan adanya pengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tika Rianti dkk. (2022) juga menggunakan uji T-test dan mendapatkan hasil serupa, dengan rata-rata kadar Hb sebelum intervensi sebesar 9,04 g/dL dan sesudah intervensi sebesar 11,16 g/dL, serta nilai $p = 0,000$ yang menandakan perbedaan yang signifikan secara statistik. Penelitian oleh Sri Wahyuni dkk. (2023) melaporkan peningkatan kadar hemoglobin dari 9,307 g/dL menjadi 11,657 g/dL setelah intervensi madu TJ selama dua minggu. Hasil uji T-test dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, baik dari segi peningkatan kadar hemoglobin maupun nilai signifikansi uji statistik. Kesamaan ini memperkuat bukti bahwa madu dapat dijadikan sebagai intervensi alami yang efektif untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan hingga sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa madu memiliki efektivitas dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Madu memiliki kandungan Madu memiliki kandungan besi 1 gram dalam setiap 100 gram. Peningkatan kadar Hb dipengaruhi karena madu 45 ml mengandung energy 136,8 kkal, protein 0,1 g, karbohidrat 37,1 g, vit C 0,4 mg, sodium 1,8 mg, potassium 23,4 mg, kalsium 2,7 mg, magnesium 0,9 mg, iron 0,2 mg, dan zinc 0,1 mg. zat besi 1 gram, vitamin C, vitamin B12, dan antioksidan dalam madu diduga berperan dalam proses pembentukan sel darah merah dan penyerapan zat besi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kadar hemoglobin. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsumsi madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan. Efek positif ini juga mengindikasikan bahwa madu berpotensi digunakan sebagai alternatif intervensi alami yang aman dan mudah diterapkan dalam pencegahan serta penanganan anemia selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh konsumsi madu terhadap kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia di TPMB Ulvah Ratih Candramidi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi data awal bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan kriteria, dan menambah variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan kadar Hemoglobin ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asli, K. et al (2022) 'Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin, Berat Badan Lahir Dan Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Anemia', *Keperawatan Muhammadiyah* [Preprint].
- Bachtiar AH, Bukhari A, H. V (2020) 'Efek Pemberian Madu pada Ibu Hamil Anemia Terhadap Kadar MDA, 8OHdG dan Hemoglobin.', *Qual J Kesehat*, p. 53.
- Catur Leni, Linda Risyati, Maharani, D. (2021) *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Media

- Sains Indonesia.
- Fentri, E. (2024) 'Pengaruh Pemberian Madu (Mel Depuratum) Terhadap Kadar Sod Dan Caspase 9 Pada Tikus Wistar Jantan Yang Diberi Paparan Asap ...'. Available at: [nhttp://repository.unissula.ac.id/33906/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33906/1/Magister Biomedik_MBK2015010173_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/33906/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33906/1/Magister%20Biomedik_MBK2015010173_fullpdf.pdf)
- Hemoglobin Levels in Third Trimes', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 11(1), pp. 44–52.
- Hidayat (2020) *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. 1st edn. Jakarta: Salemba Medika.
- Manoe, M. (2020) *Anemia dalam Kehamilan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Murtiningsih, D. and Satiyem, S. (2023) 'Pengaruh Konsumsi Madu Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada Ibu Hamil', *Jurnal Kebidanan*, 3(2), pp. 149–155. Available at: <https://doi.org/10.32695/jbd.v3i2.497>.
- Noviadi, A.N. (2021) 'Pengaruh Konsumsi Telur Ayam Ras Rebus Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil (Literatur Review).' Available at: repository.itskesicme.ac.id.
- Nurjannah, I.S., Rini, A.S. and Munawaroh, M. (2024) 'Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Trimester III Anemia dengan Pemberian Jus Buah Naga dan Madu', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), pp. 557–564. Available at: <https://doi.org/10.54082/jupin.365>.
- RIANTI, P.T. *et al.* (2022) 'Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil', *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), pp. 159–165. Available at: <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i2.486>.
- Ronalen, S. (2021) *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (1st ed.)*. Jakarta: CV Pustaka El Queena.
- Stefani Anastasia Sitepu, Heri Novita Tarigan, G.S. dan V.H. (2022) 'Pengaruh Pemberian Jus Pepaya Terhadap Peningkatan Kadar HB pada Ibu Hamil dengan Anemia yang Mendapat Suplementasi Tablet Fe di Klinik Pratama Rawat Inap Bunda Patimah Meda', *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 2(2) [Preprint].
- Tampubolon R, Lasamahu JF, P.B. (2021) 'Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, pp. 489–505. Available at: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/22331>.
- Wahyuni, A.W., Widowati, R. and Dahlan, M. (2023) 'Perbandingan Pemberian Madu Akasia dan Madu Multiflora Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Ciawi Tahun 2023 Comparison of Giving Acacia Honey and Multiflora Honey to Increaser
- Wahyuni, R. (2023) 'Efek'tivitas Pemberian Telur Rebus Dan Buah Pepa Ya Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Tpmb F Bekasi Tahun 2023'.
- WHO.(2023).Anaemia. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1